

EFEKTIVITAS PROGRAM PEMBANGUNAN INFRASTRUKTUR DI DESA GRABAGAN KECAMATAN TULANGAN KABUPATEN SIDOARJO

Nabila Haya Meutia¹⁾, Hendra Sukmana, M..KP^{*,2)}

¹⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

²⁾Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

*Email Penulis Korespondensi: hendrasukmana@umsida.ac.id

Abstract. *The purpose of this study is to describe and analyze the Effectiveness of the Infrastructure Development Program in Grabagan Village, Tulangan District, Sidoarjo Regency. This study uses a qualitative descriptive research method, the type of data obtained includes primary and secondary data. Data collection techniques are obtained from interviews, observations, documentation. Data analysis techniques by Miles and Huberman (1994:12) which include Data Collection, Data Reduction, Data Presentation, Conclusion Drawing. The results of this study show several main indicators, namely Program Understanding, Right on Target, Right on Time, Achievement of Goals, and Real Change. First, Program Understanding in infrastructure development in Grabagan Village shows that the success of the infrastructure program depends on careful planning, community participation, and the achievement of clear benefits, with deliberations before infrastructure development. Second, Right on Target involves direct input from residents and ensures that infrastructure projects truly meet community needs and provide sustainable positive impacts. Third, Right on Time in infrastructure development that is completed on schedule can be used immediately and supports economic, social activities, and community welfare. On the other hand, delays in project completion can disrupt various aspects of daily life and reduce the effectiveness of the infrastructure built. Fourth, Achievement of Objectives, the achievement of objectives shows that infrastructure development in Grabagan Village has succeeded in creating a positive impact on the community, improving welfare, and encouraging the progress of the village as a whole. Fifth, Real Change infrastructure development has produced real and positive changes that can be observed and felt in various aspects of the lives of the people of Grabagan Village, such as increased accessibility, economic activity, and quality of life. This shows that the objectives of the*

Abstrak. *Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Pada penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif jenis data yang diperoleh mencakup data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dokumentasi. Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (1994:12) yang meliputi Pengumpulan data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarikan Kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan beberapa indikator utama, yaitu Pemahaman Program, Tepat Sasaran, Tepat Waktu, Tercapainya Tujuan, Dan Perubahan Nyata. Pertama, Pemahaman Program dalam pembangunan infrastruktur Di Desa Grabagan Menunjukkan bahwa keberhasilan program infrastruktur bergantung pada perencanaan yang cermat, partisipasi masyarakat, dan pencapaian manfaat yang jelas, dengan diadakannya musyawarah sebelum pembangunan Infrastruktur. Kedua, Tepat Sasaran melibatkan masukan langsung dari warga dan memastikan bahwa proyek infrastruktur benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Ketiga, Tepat Waktu dalam pembangunan infrastruktur yang selesai sesuai jadwal dapat segera digunakan dan mendukung kegiatan ekonomi, sosial, serta kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyelesaian proyek dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan mengurangi efektivitas infrastruktur yang dibangun. Keempat, Tercapainya Tujuan, pencapaian tujuan menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan berhasil dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong kemajuan desa secara keseluruhan. Kelima, Perubahan Nyata pembangunan infrastruktur telah menghasilkan perubahan yang nyata dan positif yang dapat diamati dan dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat Desa Grabagan, seperti peningkatan aksesibilitas, aktivitas ekonomi, dan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari proyek pembangunan infrastruktur telah tercapai, mencerminkan efektivitas yang tinggi.*

Kata Kunci Efektivitas Program; Pembangunan Infrastruktur

I. PENDAHULUAN

Desa memiliki peran penting dalam struktur Negara Kesatuan Republik Indonesia (NKRI). Desa telah hadir sejak sebelum kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 1945. Pada masa lalu, desa merupakan sebuah komunitas sosial dan bentuk pemerintahan lokal yang telah ada sejak jauh sebelum terbentuknya Indonesia (Suprianto & Syafhendry, 2016). Indonesia terbentuk melalui perjalanan yang dimulai dari daerah pedesaan, dengan data yang menunjukkan bahwa sebagian besar wilayah di Indonesia adalah pedesaan. Jumlah desa jauh lebih besar daripada jumlah kota, seperti yang tercatat pada tahun 2021 dengan sekitar 74.953 desa di Indonesia. Sementara itu, ibu kota provinsi dan kabupaten hanya sekitar 514 kota. Pembangunan desa dilakukan dengan maksud untuk memperbaiki taraf hidup masyarakat desa, meningkatkan kualitas hidup manusia, dan mengurangi tingkat kemiskinan. Tujuan tersebut dapat terwujud dengan memperhatikan pencapaian kebutuhan dasar, seperti pengembangan infrastruktur di desa, optimalisasi pemanfaatan potensi ekonomi lokal, dan menjaga keberlanjutan penggunaan sumber daya alam dan lingkungan. Pada umumnya pembangunan infrastruktur di desa merupakan suatu proses perubahan yang dilakukan secara sadar dan terencana melalui tahap pembangunan. Salah satu instrumen penting dalam pembangunan yang wajib disediakan pemerintah adalah ketersediaan infrastruktur karena infrastruktur merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus terpenuhi untuk menopang aktivitas sosial dan ekonomi masyarakat. Keberhasilan suatu pembangunan adalah hasil dari keberhasilan suatu perencanaan, maka salah satu keberhasilan otonomi daerah dapat dilihat dari pembangunan, seperti terpenihnya pembangunan infrastruktur bagi masyarakat. Pembangunan infrastruktur menggunakan dana desa memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Tujuan utama adalah meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa melalui peningkatan akses terhadap sarana dan prasarana yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Manfaat utama adalah meningkatkan kesejahteraan ekonomi, pembangunan infrastruktur di desa juga dapat membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomin masyarakat desa, seperti dengan adanya listrik yang memadai, lahirnya industri kecil dan menengah di desa, dan membuka lapangan kerja baru. Pembangunan infrastruktur menggunakan dana desa juga memiliki tantangan, seperti perencanaan yang berdimensi jangka pendek dan sense of belonging masyarakat desa yang menganggap prioritas manfaat dana desa adalah adanya cash yang diterima. Perencanaan yang berdimensi jangka pendek pembangunan infrastruktur desa sering kali dilakukan dengan perencanaan yang berfokus pada jangka pendek, sehingga tidak memberikan manfaat yang optimal. Sense of belonging masyarakat desa sering menganggap bahwa prioritas manfaat dana desa adalah adanya cash yang diterima, sehingga tidak memperhatikan pemanfaatan infrastruktur yang terbangun secara optimal.

Pembangunan adalah suatu orientasi dan kegiatan usaha yang tanpa akhir. Proses pembangunan merupakan suatu perubahan sosial ekonomi. Pembangunan agar dapat menjadi suatu proses yang bergerak maju atau kekuatan sendiri tergantung kepada manusia dan struktur sosialnya. Pembangunan juga dapat meningkatkan tingkat maju perekonomian baik suatu negara maupun suatu daerah/desa. Hal ini dapat merubah setiap struktur yang ada dalam pada perekonomian. Penjelasan diatas sesuai dengan yang dikemukakan oleh Subandi (2011), proses pembangunan menghendaki adanya pertumbuhan ekonomi yang diikuti dengan perubahan dalam perubahan struktur ekonomi, dari pertanian ke industri atau jasa, perubahan kelembagaan, baik lewat regulasi maupun reformasi kelembagaan. Pembangunan secara berencana lebih dirasakan sebagai usaha yang lebih rasional dan teratur bagi pembangunan masyarakat yang belum atau berkembang. Pembangunan Desa adalah upaya peningkatan kualitas hidup dan kehidupan untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dalam pembangunan desa, infrastruktur merupakan salah satu unsur penting dalam penunjang kemajuan desa. Ketertinggalan pembangunan berbagai infrastruktur sangat berpengaruh pada keterbatasan masyarakat desa dalam berkomunikasi, produksi dan mengakses informasi terutama dalam menunjang kebutuhan masyarakat desa.

Sinergi dalam undang-undang infrastruktur di Indonesia telah diperlukan untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pengembangan infrastruktur. Undang-undang Nomor 17 Tahun 2024 undang-undang ini memberikan panduan mengenai tata kelola sinergi dan kemitraan antara Badan Usaha Milik Negara (BUMN) dan Badan Usaha Milik Daerah (BUMD) di berbagai sektor termasuk infrastruktur. Peraturan tentang desa yang ada saat ini telah secara jelas mengatur bahwa dengan dikeluarkannya Perpu No. 6 Tahun 2014 menegaskan bahwa desa bukan lagi sebagai pemerintah daerah, melainkan desa sebagai pemerintahan masyarakat, membangun perpaduan antara otonomi masyarakat dan otonomi daerah. Undang-undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2007 tentang rencana pembangunan jangka panjang nasional tahun 2005-2025 (RPJPN) berisi visi-misi dan arah pembangunan nasional yang menjadi pedoman bagi pemerintah dan masyarakat dalam penyelenggara pembangunan nasional 20 tahun kedepan. Undang-undang Nomor 2 Tahun 2022 tentang perubahan kedua atas Undang-undang Nomor 38 Tahun 2004 tentang jalan infrastruktur jalan memuat ketentuan-ketentuan tentang infrastruktur jalan sebagai prasarana dasar dalam pelayanan umum dan pemanfaatan sumber daya ekonomi.

Keberhasilan program infrastruktur desa di Indonesia menggunakan dana desa telah menunjukkan beberapa hasil positif. Dana desa digunakan untuk membangun infrastruktur dasar seperti jalan, irigasi, jembatan sederhana, dan talud, serta sarana dan prasarana desa seperti posyandu dan PAUD. Keberhasilan

infrastruktur menggunakan dana desa dapat dilihat dari beberapa faktor seperti, Pengembangan sumber daya manusia, pemerintah desa melakukan pelatihan dan peningkatan kapasitas untuk masyarakat desa, termasuk keterampilan pertanian, kewirausahaan, dan kepemimpinan. Pengelolaan dana desa yang efektif, pemerintah desa harus berupaya untuk mengelola dana desa secara efektif dan transparan. Partisipasi masyarakat, masyarakat desa harus aktif terlibat dalam proses pengambilan keputusan dan pengelolaan dana desa. Contoh di Indonesia diantaranya. Pertama, Desa Bener Kabupaten Cilacap, desa ini memiliki program infrastruktur yang komprehensif, seperti jalan desa, irigasi pertanian, dan gedung sekolah. Pembangunan infrastruktur ini meningkatkan mobilitas dan aksesibilitas warga desa serta membuka peluang baru bagi pengembangan ekonomi lokal. Kedua, Desa Limok Manai Kecamatan Keliling Danau Kabupaten Kerinci Provinsi Jambi, desa ini merealisasikan inovasi irigasi sebagai tempat budidaya ikan yang kemudian masuk bursa ke inovasi desa tingkat nasional. Ketiga, Desa Peliatan Gianyar Kecamatan Ubud Kabupaten Gianyar Provinsi Bali, desa ini membangun infrastruktur dan fokus pada pemberdayaan masyarakat, seperti menyediakan sarana dan prasarana desa yang berdampak positif pada perekonomian desa.

Efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Ini berarti bahwa apabila suatu pekerjaan dapat diselesaikan dengan perencanaan, baik dalam waktu, biaya, maupun mutunya, maka dapat dikatakan efektif. Di Desa Grabagan pembangunan infrastruktur sudah berjalan efektif seperti pembangunan jalan/pavingisasi dilakukan di 5 dusun di desa grabagan, sejauh ini pembangunan fisik di Desa Grabagan sudah efektif. Menurut Agung Kurniawan (2005:109). Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) daripada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya. Menurut Sutrisno (2007) mengungkapkan indikator efektivitas dilihat dari beberapa segi kriteria efektivitas, sebagai berikut:

Pertama, Pemahaman Program mengetahui sejauh mana masyarakat dapat memahami program, segala bentuk rencana akan lebih terorganisir dan lebih mudah untuk dioperasionalkan. Kedua, Tepat Sasaran bagaimana program yang dirancang oleh pengelola kepada kelompok sasaran atau sejauh mana suatu lembaga berhasil merealisasikan sasaran yang hendak dicapai. Ketiga, Tepat Waktu penggunaan waktu dalam pelaksanaan program harus sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan sebelumnya. Dengan waktu yang tepat, program akan berjalan efektif. Keempat, Tercapainya Tujuan, mengetahui apakah tujuan dari bentuknya program sudah tercapai atau belum. Tujuan ini melibatkan pencapaian bagian-bagian tujuan serta pencapaian tujuan dalam kurun waktu tertentu. Kelima, Perubahan Nyata mengetahui bagaimana bentuk perubahan nyata sebelum dan sesudah adanya program tersebut. Jika ada perubahan kearah yang lebih baik, program bisa dikatakan berhasil.

Tabel 1.1
Pembangunan Infrastruktur Di Desa Grabagan Tahun (2021-2023):

No	TAHUN	PEMBANGUNAN	ANGGARAN
1	2021	Peninggian Halaman Balai Desa	Rp. 20.124.179,79
2	2021	Paving Dusun Juwet Utara, Juwet Selatan dan Jodongan	Rp. 108.155.000
3	2021	Pembangunan Saluran Air Juwet Utara, Jabon, Wersah	Rp. 84.292.000
4	2022	Pengerasan Jalan Usaha Tani	Rp. 50.000.000
5	2022	Pembangunan Pendamping Jalan	Rp. 6.605.000
6	2022	Pembangunan Kanopi Balai Desa	Rp. 6.993.000
7	2022	Gapura Perumtas 3	Rp. 47.175.000
8	2023	Peninggian Halaman Balai Desa	Rp. 77.582.000
9	2023	Pavingisasi Dusun Wersah, Juwet Utara, dan Juwet Selatan	Rp. 89.050.000

10	2023	Saluran Air Jodongan, Jabon, dan Juwet Utara	Rp. 75.544.000
11	2023	Pavingisasi Halaman BalaiDesa	Rp. 45.600.000

Sumber diolah dari Pemerintah Desa Grabagan 2024

Anggaran untuk pembangunan infrastruktur desa perlu dialokasikan dengan cermat untuk memastikan penggunaan yang efektif dan transparan, sehingga proyek-proyek dapat menjangkau sebanyak mungkin masyarakat dengan manfaat yang berkelanjutan. Jumlah pembangunan infrastruktur yang telah dilakukan dari mulai tahun 2021- 2023 yakni ada 11 pembangunan di setiap dusun di desa grabagan. Tahun yang banyak melaksanakan pembangunan yakni tahun 2023 diantaranya pavingisasi dan saluran air di dusun. Kondisi infrastruktur yang telah di bangun oleh pemerintah desa grabagan cukup berfungsi dengan baik. Efektivitas infrastruktur cukup membantu dalam meningkatkan akses masyarakat ke fasilitas-fasilitas yang penting.

Penelitian Terdahulu Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Desa. Pertama, Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Pada Desa Latawaro Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara) Oleh Lisa Agustina (2022). Pelaksanaan program pembangunan infrastruktur cukup efektif dan memberi dampak terhadap perekonomian desa, walaupun masih ada beberapa infrastruktur yang dianggap kurang efektif karena tidak banyak memberi dampak terhadap perekonomian desa. Kedua, Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Kabupaten Mamuju Oleh Fitria Putri (2023). Pelaksanaan program pembangunan di Desa Bonehau Kabupaten Mamuju dikategorikan efektif sebab empat tahun belakangan ini, pembangunan sudah meningkat, antara lain akses transportasi, fasilitas pendidikan dan serta infrastruktur lainnya, karena pemerintah melakukan strategi pembangunan yang memfokuskan pada urgensi dari kebutuhan infrastruktur masyarakat itu sendiri. Ketiga, Efektivitas Kebijakan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara. Oleh Irmansyah, Sri Wahyuni Mustofa, Rahmad Soliing Hamid (2021). Efektivitas pembangunan infrastruktur di Desa Rompu sudah tepat karena pendapat masyarakatnya sudah membaik, kepala desa mengalokasikan dana desa sebanyak 70% untuk pembangunan infrastruktur dan 30% untuk pemberdayaan masyarakat. Hal itu dikarenakan masyarakat Desa Rompi lebih membutuhkan pembangunan dibandingkan pemberdayaan.

Berdasarkan observasi di lapangan terdapat beberapa permasalahan yang dihadapi dalam pelaksanaan program pembangunan di Desa Grabagan. Pertama, Anggaran yang cukup minim atau keterbatasan anggaran. Alokasi anggaran pembangunan infrastruktur dalam APBN hanya mampu memenuhi sekitar 30 persen kebutuhan pendanaan. Luas wilayah yang cukup besar memiliki keterbatasan dalam pengelolaan dana desa. Keterbatasan tersebut menjadi penyebab desa sulit berkembang dan memiliki kualitas infrastruktur yang rendah. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi penanganan penyediaan infrastruktur pedesaan yang dapat mendukung terjaminnya peningkatan dan berkelanjutan kegiatan perekonomian di pedesaan. Luas wilayah suatu desa dapat dijadikan ukuran suatu desa untuk mengalokasikan anggarannya untuk pembangunan terutama berupa pembangunan infrastruktur berupa jalan dan jaringan. Kedua, Pengaruh jumlah penduduk mempengaruhi belanja modal, jumlah penduduk yang besar dapat meningkatkan kebutuhan infrastruktur dan jaringan, sehingga memerlukan anggaran yang lebih besar untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur tersebut. Ketiga, Penolakan pemilik tanah terhadap pembangunan infrastruktur dapat menjadi masalah signifikan dalam efektivitas pembangunan. Ketika masyarakat menolak, hal ini dapat menghambat proses perolehan lahan yang diperlukan untuk proyek infrastruktur, menyebabkan keterlambatan atau bahkan pembatalan proyek tersebut. Meskipun hibah tanah dapat menjadi solusi, jika pemilik tanah tidak bersedia memberikan lahan, pemerintah harus mencari alternatif lain, seperti negosiasi atau kompensasi yang adil.

Teori yang digunakan adalah teori dari Sutrisno (2007). Sutrisno mengungkapkan bahwa efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan dan sejauh mana menghasilkan keluaran sesuai dengan yang diharapkan. Apabila suatu pekerjaan dapat dilakukan dengan baik sesuai dengan yang direncanakan maka hasilnya akan sesuai dengan harapan. Mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektivitas program yaitu. (1) Pemahaman Program, dilihat dari sejauh mana masyarakat dapat memahami kegiatan program. (2) Tepat Sasaran, dilihat dari apa yang diinginkan tercapai atau menjadi kenyataan. (3) Tepat Waktu, dilihat dari sejauhmana program bisa mempengaruhi penggunaan waktu dalam pelaksanaan. (4) Tercapainya Tujuan, diukur dengan melalui pencapaian tujuan program yang telah dijalankan. (5) Perubahan Nyata, diukur dengan melalui sejauhmana program tersebut mampu memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat.

II. METODE

Jenis Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan metode deskriptif kualitatif yaitu untuk mendeskripsikan data-data, fenomena dan kondisi-kondisi secara fakta yang terjadi di lokasi penelitian yang diharapkan tidak hanya mengungkapkan melainkan juga bisa memberikan gambaran yang lengkap mengenai efektivitas program pembangunan infrastruktur di desa grabagan kecamatan tulangan kabupaten sidoarjo . Fokus utama efektivitas program pembangunan infrastruktur di desa grabagan kecamatan tulangan kabupaten sidoarjo. Pendekatan ini dipakai untuk menganalisis masalah yang berhubungan dengan efektivitas program pembangunan infrastruktur di desa grabagan kecamatan tulangan kabupaten sidoarjo. Fokus penelitian menggunakan kosep teori sutrisno (2007) sebagai analisis terkait efektivitas program yang terdiri dari 5 indikator terdiri dari: (1) Pemahaman Program (2) Tepat Sasaran (3) Tepat Waktu (4) Tercapainya Tujuan (5) Perubahan Nyata. Teknik penetapan informan yang dipakai peneliti ini adalah melalui *purposive sampling*, yakni teknik pemilihan narasumber atau informan yang mempunyai suatu tujuan yang sesuai dengan tema peneliti lantaran orang tersebut dirasa mempunyai informasi yang dibutuhkan untuk penelitian. Menurut Sugiyono (2011:68) *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu, yang mana informan dalam penelitian ini terdiri dari Kepala Desa, Bendahara Desa, Kaur Perencanaan, dan Masyarakat. Jenis data yang didapatkan terdiri dari data primer dan sekunder, dan Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan data tertulis.. Teknik analisis data oleh Miles dan Huberman (1994:12) yang meliputi: Pertama, Teknik pengumpulan data adalah teknik pengumpulan seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, Kedua, Reduksi Data adalah proses selektif yang berfokus pada penyederhanaan abstraksi dan tranformasi data mentah pada penelitian sehingga mendapatkan ringkasan data penting. Ketiga, Penyajian Data adalah semua informasi yang di dapat di lapangan dalam format yang konsisten dan mudah dibaca. Sehingga membuat lebih mudah untuk melakukan kajian secara keseluruhan. Keempat, Penarikan kesimpulan adalah menyatukan semua data yang diperoleh peneliti di lapangan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Riset atau analisis yang dilakukan disini berdasarkan hasil wawancara dan hasil observasi yang merupakan rangkuman dari hasil penelitian dalam pembangunan desa di Desa Grabagan Kecamatan Tulangan Kabupaten Sidoarjo. Dalam analisa penelitian pembangunan infrastruktur.

A. PEMAHAMAN PROGRAM

Pemahaman program dalam pembangunan infrastruktur mengacu pada kemampuan untuk merencanakan, mengorganisir, dan mengelola berbagai proyek infrastruktur secara efektif. Ini melibatkan pemahaman yang mendalam tentang teknis, finansial, lingkungan, dan aspek sosial dari proyek infrastruktur. Pemahaman program menurut Sutrisno (2007) pada dasarnya menekankan pada pentingnya perencanaan yang baik, pengelolaan sumber daya yang efektif, koordinasi yang terintegrasi, dan evaluasi yang menyeluruh untuk mencapai tujuan program dengan optimal. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa program-program yang dirancang dapat memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat atau pihak yang terlibat. Pemahaman program pembangunan infrastruktur desa tidak hanya mencakup aspek teknis dan manajerial, tetapi juga mempertimbangkan kebutuhan, preferensi, dan keterlibatan aktif masyarakat setempat. Pernyataan mengenai pemahaman program dalam musyawarah warga yang membahas pembangunan infrastruktur, sebagaimana disampaikan oleh Bapak Heru selaku Kaur Perencanaan:

" Program infrastruktur desa yang bertujuan untuk membangun dan memperbaiki infrastruktur dasar di desa, seperti jalan, jembatan, saluran air, dan fasilitas publik lainnya. Tujuannya ya untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pembangunan ekonomi di desa". Program ini fokus pada pembangunan jalan desa seperti pemasangan paving, pembangunan saluran air, pengerasan jalan usaha tani. . Infrastruktur tersebut sangat penting untuk mendukung aksesibilitas dan mobilitas masyarakat".

Dengan fokus pada pembangunan jalan desa, termasuk pemasangan paving, pembangunan saluran air, dan pengerasan jalan usaha tani, program ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi di desa. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, sehingga mendorong partisipasi aktif mereka dalam kegiatan ekonomi dan sosial, serta menciptakan desa yang lebih sejahtera dan mandiri. Dalam pembangunan

infrastruktur adanya Tim Pengelola Kegiatan (TPK) merupakan elemen penting dalam pelaksanaan proyek pembangunan infrastruktur desa. TPK berperan sebagai unit manajerial yang bertanggung jawab atas perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan proyek infrastruktur yang didanai melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) atau sumber dana lainnya. Sebagai contoh, dalam proyek pembangunan jalan dan saluran air di Desa Grabagan, TPK berperan penting dalam mengkoordinasikan pekerjaan konstruksi, memastikan penggunaan material yang sesuai, serta mengelola anggaran proyek secara transparan. TPK juga bertanggung jawab untuk melakukan musyawarah dengan masyarakat untuk mendapatkan masukan dan memastikan bahwa kebutuhan masyarakat dipenuhi dengan tepat. Keberadaan TPK dalam pembangunan infrastruktur desa menjamin bahwa proyek-proyek yang dilaksanakan tidak hanya memenuhi standar teknis, tetapi juga sesuai dengan kebutuhan dan aspirasi masyarakat setempat. Dengan adanya TPK, pengelolaan proyek menjadi lebih terstruktur dan partisipatif, yang berkontribusi pada keberhasilan dan keberlanjutan proyek infrastruktur di desa.

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur adalah keterlibatan aktif dari individu dan kelompok dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi proyek-proyek infrastruktur. Partisipasi ini penting untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur memenuhi kebutuhan dan harapan masyarakat serta meningkatkan keberhasilan dan keberlanjutan proyek. Partisipasi masyarakat dalam pembangunan infrastruktur salah satunya adalah perencanaan dan pengambilan keputusan yakni musyawarah desa, musyawarah desa dilakukan agar Masyarakat terlibat dalam musyawarah untuk menentukan prioritas pembangunan infrastruktur yang paling dibutuhkan. Pernyataan mengenai partisipasi masyarakat pada pembangunan infrastruktur sebagaimana yang disampaikan oleh Bapak Heru selaku Kaur Perencanaan:

"Partisipasi masyarakat sangat penting. Masyarakat harus terlibat dalam proses perencanaan dan pelaksanaan program. Ya seperti, mereka dapat memberikan masukan tentang kebutuhan infrastruktur yang paling mendesak, serta berpartisipasi dalam kegiatan pembangunan, seperti gotong royong dan musyawarah yang membahas pembangunan infrastruktur di desa, meskipun disini partisipasi masyarakat kecil dalam pembangunan infrastruktur tetapi tetap memberikan dampak positif".

Gambar 1. Musyawarah Pembangunan Infrastruktur



Sumber Pemerintah Desa Grabagan, 2024

Berdasarkan wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa program infrastruktur desa berfokus pada pembangunan dan perbaikan jalan, saluran air, dan fasilitas publik lainnya untuk meningkatkan kualitas hidup dan mendukung ekonomi desa. Infrastruktur yang baik sangat penting untuk aksesibilitas dan mobilitas masyarakat, serta mendorong keterlibatan aktif dalam kegiatan ekonomi dan sosial. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan dan pelaksanaan, seperti melalui musyawarah desa, penting untuk memastikan kebutuhan dan harapan terpenuhi, meskipun tingkat partisipasi mungkin kecil, tetap memberikan dampak positif.

Berdasarkan Fenomena diatas musyawarah dan partisipasi masyarakat dalam perencanaan program pembangunan infrastruktur sangat penting, pernyataan mengenai program infrastruktur desa sesuai dengan teori efektivitas Sutrisno (2007). Menekankan bahwa keberhasilan program infrastruktur bergantung pada perencanaan yang cermat, partisipasi masyarakat, dan pencapaian manfaat yang jelas. Teori Sutrisno (2007) memberikan kerangka yang relevan untuk memahami dan mengevaluasi efektivitas program pembangunan infrastruktur, sebagaimana ditunjukkan oleh hasil wawancara dan penelitian. Penelitian terdahulu yaitu Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan (Studi Pada Desa Latawaro Kecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara) Oleh Lisa Agustina (2022). Fokus dan tujuan program infrastruktur pedesaan, serta pentingnya infrastruktur dan partisipasi masyarakat. Keduanya mengakui bahwa infrastruktur yang baik memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup dan mendukung ekonomi desa, dan meskipun partisipasi masyarakat mungkin rendah, tetap memiliki dampak positif. Penelitian terdahulu oleh Lisa Agustina (2022) memberikan konteks yang lebih spesifik dengan data empiris, sementara wawancara memberikan gambaran umum mengenai prinsip-prinsip dasar

program infrastruktur.

B. TEPAT SASARAN

Tepat sasaran adalah hal yang sangat penting dalam menentukan berhasil tidaknya suatu program, dalam pelaksanaan program yang ingin dilihat adalah ketepatan sasaran apakah sudah sesuai dengan rencana yang sudah disusun sebelumnya berdasarkan aturan yang telah disepakati. Pembangunan infrastruktur desa, "tepat sasaran" mengacu pada pencapaian tujuan pembangunan yang spesifik, relevan, terukur, dapat dicapai, dan memiliki dampak positif yang signifikan terhadap masyarakat desa. Dalam konteks manajemen proyek atau program, termasuk pembangunan infrastruktur, menyatakan bahwa "tepat sasaran" mengacu pada pencapaian tujuan yang telah ditetapkan dengan tepat dan efektif Sutrisno (2007). Tepat sasaran mencakup dampak ekonomi sebagai salah satu faktor yang penting untuk dievaluasi dan dikelola. Evaluasi dampak ekonomi dari proyek infrastruktur penting karena infrastruktur dapat memiliki efek yang signifikan terhadap ekonomi lokal, regional, maupun nasional. Dampak ekonomi terhadap infrastruktur desa yang mengacu pada Anggaran Pendapatan dan Belanja Desa (APBDes) merujuk pada pengaruh atau efek yang ditimbulkan oleh pembangunan infrastruktur yang didanai oleh APBDes terhadap perekonomian desa. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala desa grabagan. *"Pembangunan infrastruktur desa Grabagan mengacu pada anggaran APBDES, anggaran APBDES di alokasikan semua seperti pembangunan jalan/pavingisasi di setiap dusun tercatat sudah ada pembangunan jalan/pavingisasi tersebut"*

Tabel 1.2
Pembangunan Jalan/Pavingisasi di Desa Grabagan Tahun 2021-2023

No.	Tahun	Pembangunan
1.	2021	Pavingisasi Dusun Juwet Utara, Juwet Selatan, dan Jodongan
2.	2021	Saluran Air Dusun Juwet Utara, Jabon, dan Wersah
3.	2022	Pengerasan Jalan Usaha Tani
4.	2022	Pembangunan Pendamping Jalan
5.	2023	Pavingisasi Dusun Juwet Utara dan Juwet selatan
6.	2023	Saluran Air Dusun Jodongan, Jabon, dan Juwet Utara

Sumber diolah dari Pemerintah Desa Grabagan 2024

Poin yang menjelaskan hubungan antara ekonomi dan infrastruktur desa melalui APBDes. Pendanaan Infrastruktur Dengan adanya alokasi anggaran yang tepat, desa dapat membangun jalan, jembatan, saluran air, dan fasilitas umum lainnya yang dapat meningkatkan aksesibilitas dan mobilitas masyarakat. Peningkatan Ekonomi Lokal Infrastruktur yang baik dapat mendukung kegiatan ekonomi lokal. Misalnya, jalan yang layak dapat memudahkan petani untuk menjual hasil pertanian mereka, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pendapatan masyarakat desa.

Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran dan berhasil adalah proses yang memadukan perencanaan yang cermat dengan pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Ketika proyek infrastruktur dirancang dengan mempertimbangkan masukan langsung dari warga dan data yang akurat, serta dilaksanakan dengan pengawasan yang ketat, hasilnya tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup tetapi juga memperkuat kepercayaan masyarakat terhadap pemerintah. Sebagai contoh, pembangunan jalan yang menghubungkan desa terpencil dengan pusat ekonomi utama dapat mempermudah mobilitas warga, meningkatkan pendapatan petani, dan mempercepat akses ke layanan penting seperti pendidikan. Keberhasilan semacam ini menunjukkan bahwa pendekatan yang berbasis pada kebutuhan nyata masyarakat dan pengelolaan sumber daya yang efisien dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dan memuaskan.

Berdasarkan wawancara Bendahara Desa Bapak Samsul Arifin *"Pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sudah berhasil dilakukan dengan tepat sasaran, karena setiap akan didakan pembangunan itu berdasarkan usulan dari tokoh di lingkungan masing-masing, Adapun untuk memastikan bahwa pembangunan infrastruktur benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat, diadakannya musrenbangdes atau musyawarah rencana pembangunan desa."*

Ketepatan sasaran dalam pembangunan infrastruktur tidak hanya melibatkan perencanaan yang cermat tetapi juga pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan nyata masyarakat. Melibatkan masukan langsung dari warga dan data akurat, serta pengawasan ketat selama proses pembangunan, memastikan bahwa proyek infrastruktur benar-benar memenuhi kebutuhan masyarakat dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran dan

berhasil merupakan hasil dari perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efisien, dan pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat. Keberhasilan dalam mencapai tujuan pembangunan ini menunjukkan bahwa pendekatan berbasis pada kebutuhan nyata dan pengelolaan sumber daya yang efisien dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan bagi masyarakat desa.

Berdasarkan fenomena diatas tepat sasaran pada pembangunan infrastruktur desa sangat penting dilihat dari keberhasilan dan pengelolaan anggaran. Pernyataan mengenai ketepatan sasaran dalam pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas Sutrisno (2007). Ketepatan sasaran mencakup perencanaan yang matang, pengelolaan anggaran yang efisien, pelaksanaan yang responsif terhadap kebutuhan masyarakat, dan pencapaian dampak positif yang berkelanjutan. Konsep-konsep ini sejalan dengan prinsip efektivitas Sutrisno (2007), yang menekankan bahwa hasil proyek harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan dan memberikan manfaat yang signifikan bagi masyarakat. Penelitian terdahulu juga mendukung bahwa penerapan prinsip-prinsip ini menghasilkan proyek yang efektif dan meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa. Penelitian Irmansyah et al. (2021) juga melaporkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Rompu menggunakan Dana Desa telah dilaksanakan dengan efektif, termasuk pembangunan jalan dan fasilitas lainnya yang meningkatkan kualitas hidup masyarakat desa.

C. TEPAT WAKTU

Tepat waktu dalam pembangunan infrastruktur mengacu pada kemampuan untuk menyelesaikan proyek sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan sebelumnya. Ini berarti bahwa proyek infrastruktur selesai dalam waktu yang direncanakan dan tidak mengalami keterlambatan yang signifikan. Menurut David H. Molenaar et al. (2017), pengendalian risiko dan kendala merupakan aspek penting dalam menjaga proyek infrastruktur berjalan tepat waktu. Ini meliputi identifikasi dini terhadap potensi risiko dan solusi yang tepat waktu untuk mengurangi dampaknya terhadap jadwal proyek. Tepat waktu dalam pembangunan infrastruktur desa adalah kunci keberhasilan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat secara efektif dan efisien. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak Heru selaku Kaur Perencanaan Desa Grabagan:

"Ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur sangat penting karena berhubungan langsung dengan manfaat yang dirasakan masyarakat. Jika proyek selesai tepat waktu, maka infrastruktur tersebut dapat segera digunakan sesuai rencana, yang akan mendukung kegiatan ekonomi, sosial, dan kesejahteraan masyarakat. Jika ada keterlambatan itu bisa menyebabkan gangguan yang berdampak negatif pada berbagai aspek kehidupan sehari-hari"

Dalam pembangunan infrastruktur, mencapai ketepatan waktu sering kali terkait erat dengan bagaimana masalah dan kendala yang muncul selama proses pembangunan dapat diatasi atau dikelola. Salah satunya adalah keterlibatan stakeholder konflik atau ketidaksepakatan antara stakeholder dapat memperlambat proyek jika tidak ditangani dengan baik. Tepat waktu dalam pembangunan infrastruktur sering kali bergantung pada upaya untuk memfasilitasi dialog dan konsensus di antara pihak-pihak yang terlibat. Berdasarkan hasil wawancara dengan Kaur Perencanaan: *"Masalah terkait pembangunan, waktu pembangunan jalan/pavingisasi banyak warga yang tidak mengizinkan adanya pembangunan atau tidak "dihibahkan". Maka dari itu, pihak desa tidak berani bangun, masalah yang lain seperti cuaca yang tidak menentu dan juga tempat untuk materialnya itu tidak tersedia terkadang hal itu yang membuat keterlambatan untuk pembangunan infrastruktur"*

Gambar 2. Pavingisasi Di Dusun Juwet Selatan



Sumber Pemerintah Desa Grabagan, 2024

Gambar 3. Saluran Air Di Dusun Juwet Selatan



Sumber Pemerintah Desa Grabagan, 2024

Gambar 4. Pavingisasi



Sumber Pemerintah Desa Grabagan, 2024

Ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur sangat penting karena langsung mempengaruhi manfaat yang dirasakan masyarakat. Proyek infrastruktur yang selesai sesuai jadwal dapat segera digunakan dan mendukung kegiatan ekonomi, sosial, serta kesejahteraan masyarakat. Sebaliknya, keterlambatan dalam penyelesaian proyek dapat mengganggu berbagai aspek kehidupan sehari-hari dan mengurangi efektivitas infrastruktur yang dibangun. Oleh karena itu, untuk mencapai ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur, penting untuk mengatasi konflik antara stakeholder, memperkirakan dan memitigasi masalah cuaca, serta memastikan ketersediaan material yang diperlukan.

Berdasarkan fenomena di atas ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur sangat penting karena manfaat yang dirasakan masyarakat, masalah keterlambatan dalam pekerjaan pembangunan dikarenakan cuaca. Pernyataan mengenai ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007). Ketepatan waktu adalah bagian integral dari efektivitas, di mana proyek yang selesai sesuai jadwal memberikan manfaat yang sesuai dan mendukung kesejahteraan masyarakat. Pengelolaan risiko dan kendala, seperti konflik antara stakeholder dan masalah cuaca, adalah aspek penting untuk menjaga ketepatan waktu dan efektivitas proyek. Temuan dari penelitian terdahulu mendukung pernyataan ini, menekankan bahwa pengelolaan tantangan dan ketepatan waktu merupakan elemen kunci dalam mencapai efektivitas dalam pembangunan infrastruktur. Hasil wawancara di atas memiliki kesamaan mendasar dengan penelitian terdahulu Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Kabupaten Mamuju Oleh Fitria Putri (2023). Dalam menekankan pentingnya ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur dan faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu. Keduanya mencatat bahwa konflik antara stakeholder, cuaca, dan ketersediaan sumber daya adalah tantangan utama. Namun, penelitian Fitria Putri (2023) mungkin memberikan insight yang lebih mendalam terkait pengaruh spesifik faktor-faktor tersebut di lokasi tertentu dan solusi yang lebih terperinci dalam konteks lokal.

D. TERCAPAINYA TUJUAN

Tercapainya tujuan yaitu sejauh mana tujuan program pembangunan di desa grabagan yang telah ditentukan dapat teralisasi dengan baik, hal ini dapat dilihat sejauh mana hasil pelaksanaan program pembangunan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur desa adalah menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi inklusif, meningkatkan kualitas hidup penduduk, memastikan akses yang adil terhadap layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, serta meningkatkan ketahanan terhadap bencana alam dan perubahan iklim. Menurut Amartya Sen bahwa pembangunan infrastruktur harus berfokus pada peningkatan kualitas hidup masyarakat. Infrastruktur yang baik tidak hanya mencakup fisik, tetapi juga aksesibilitas layanan dasar seperti pendidikan dan kesehatan, yang menjadi indikator kesejahteraan masyarakat. Pencapaian tujuan dalam pembangunan infrastruktur memerlukan pendekatan yang komprehensif, berfokus pada kesejahteraan masyarakat, keberlanjutan, dan partisipasi aktif dari semua pemangku kepentingan. Pernyataan mengenai tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur di sampaikan oleh Bapak Heru selaku Kaur Perencanaan

"Tujuan utama dari pembangunan infrastruktur di desa kami adalah untuk meningkatkan aksesibilitas, terutama dalam hal pembangunan jalan, pembangunan saluran air, dan pengerasan jalan usaha tani. Kami ingin memastikan bahwa semua warga desa dapat menikmati layanan dasar dengan lebih baik".

Penjelasan mengenai tercapainya tujuan di dukung oleh pernyataan Bapak Abdul Jamil selaku masyarakat

"Pembangunan infrastruktur di Grabagan sudah mencapai tujuan seperti untuk memudahkan masyarakat dalam beraktivitas di sektor pertanian, pendidikan, sehingga mendukung peningkatan produktivitas, aksesibilitas pendidikan, dan pelayanan kesehatan yang lebih baik".

Pembangunan infrastruktur desa yang mencapai tujuannya berhasil menciptakan aksesibilitas yang lebih baik bagi masyarakat, meningkatkan produktivitas pertanian, serta memperkuat layanan pendidikan, sehingga mendorong kesejahteraan dan kemajuan desa secara keseluruhan. Tercapainya tujuan sangat penting bagi pembangunan infrastruktur desa apabila pembangunan infrastruktur desa tidak mencapai tujuan maka kualitas hidup menurun masyarakat mungkin tidak memiliki akses yang memadai ke layanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, dan transportasi, yang dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup dan kesejahteraan. Tidak tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur dapat memiliki dampak jangka panjang yang merugikan bagi masyarakat, ekonomi, dan lingkungan.

Berdasarkan hasil wawancara diatas tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur sangat diharapkan oleh masyarakat Desa Grabagan karena tujuan dari pembangunan infrastruktur. Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas Sutrisno, yang menekankan pencapaian tujuan yang diharapkan. Ini juga sesuai dengan pandangan Amartya Sen tentang pentingnya fokus pada kualitas hidup dan aksesibilitas dalam pembangunan infrastruktur. Hasilnya menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan berhasil dalam menciptakan dampak positif bagi masyarakat, meningkatkan kesejahteraan, dan mendorong kemajuan desa secara keseluruhan, sebagaimana dicatat dalam penelitian terdahulu. Hasil kesimpulan wawancara diatas disandingkan dengan penelitian terdahulu efektivitas Kebijakan Dana Desa terhadap pembangunan infrastruktur di Desa Rompu, Kecamatan Masamba, Kabupaten Luwu Utara oleh Irmansyah, Sri Wahyuni Mustofa, dan Rahmad Soliing Hamid (2021) menegaskan bahwa pembangunan infrastruktur desa yang sukses dapat secara signifikan meningkatkan aksesibilitas, produktivitas pertanian, serta layanan pendidikan dan kesehatan di masyarakat desa. Ketika tujuan pembangunan infrastruktur tercapai, ini mendorong kesejahteraan dan kemajuan desa secara keseluruhan.

E. PERUBAHAN NYATA

Perubahan nyata dalam pembangunan adalah transformasi positif yang dapat diamati dan dirasakan secara luas dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat. Perubahan nyata mencakup pengelolaan sumber daya alam yang lebih baik dan berkelanjutan, seperti penggunaan energi terbarukan, praktik pertanian yang ramah lingkungan, dan perlindungan lingkungan alam. Setiap pembangunan dalam pelaksanaannya pada bidang apapun diharapkan memberikan perubahan yang nyata dan lebih baik bagi aspek kehidupan masyarakat. Memperhatikan data penelitian maka ditemukan bahwa pembangunan di Desa Grabagan telah memberikan perubahan yang nyata pada aktivitas masyarakat. Pada aktivitas keseharian masyarakat Desa Grabagan nyata bahwa aktivitas sosial, aktivitas ekonomi, dan aktivitas pertanian yang paling nyata terlihat perubahannya.

Pernyataan mengenai tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur di sampaikan oleh Bapak Heru selaku Kaur Perencanaan:

"Salah satu perubahan paling nyata itu peningkatan aksesibilitas, Setelah pembangunan jalan, kami melihat peningkatan aktivitas ekonomi. Pembangunan infrastruktur telah memperkuat hubungan antar warga. Dengan akses yang lebih baik, kegiatan komunitas seperti pertemuan dan acara budaya menjadi lebih mudah dilakukan."

Penjelasan tersebut juga didukung oleh pernyataan Bapak Abdul Jamil selaku masyarakat desa grabagan: *"Selaku masyarakat kami telah melihat kemajuan yang signifikan. Pembangunan jalan dan saluran air ini sangat membantu meningkatkan kualitas hidup masyarakat. Dulu, jalan di desa ini banyak yang rusak, dan sekarang sudah diperbaiki dengan baik. Perubahan ini sangat berdampak positif. Jalan yang lebih baik mempermudah akses ke pasar, sekolah, dan fasilitas kesehatan. Sementara itu, saluran air yang baik membantu mencegah genangan yang dapat menimbulkan penyakit. Masyarakat kini merasa lebih nyaman dan aman."*

Pernyataan Bapak Heru, selaku Kaur Perencanaan, menegaskan bahwa peningkatan aksesibilitas merupakan salah satu dampak paling nyata dari pembangunan infrastruktur. Hal ini tidak hanya meningkatkan aktivitas ekonomi, tetapi juga memperkuat hubungan antarwarga dan memudahkan pelaksanaan kegiatan komunitas. Di sisi lain, pengakuan masyarakat Desa Grabagan menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur, terutama perbaikan jalan dan saluran air, secara langsung meningkatkan kualitas hidup. Jalan yang lebih baik memfasilitasi akses ke pasar, sekolah, dan layanan kesehatan, sementara saluran air yang baik berkontribusi pada pencegahan genangan air dan risiko kesehatan. Dengan demikian, pembangunan infrastruktur yang dilakukan di Desa Grabagan telah menciptakan perubahan yang nyata dan positif, memberikan manfaat yang luas bagi masyarakat, serta meningkatkan rasa nyaman dan aman dalam kehidupan sehari-hari. Kesimpulan dari wawancara

dengan Bapak Heru, Kaur Perencanaan, menggarisbawahi bahwa pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan telah secara signifikan meningkatkan aksesibilitas, yang berdampak positif pada aktivitas ekonomi, hubungan sosial, dan kegiatan komunitas. Perbaikan jalan dan saluran air tidak hanya mempermudah akses ke pasar, sekolah, dan layanan kesehatan tetapi juga mencegah genangan air dan mengurangi risiko kesehatan, sehingga secara langsung meningkatkan kualitas hidup masyarakat.

Berdasarkan hasil wawancara diatas perubahan nyata dan positif dalam pembangunan infrastruktur memberikan Pernyataan mengenai pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan sesuai dengan teori efektivitas menurut Sutrisno (2007). Pembangunan infrastruktur telah menghasilkan perubahan yang nyata dan positif yang dapat diamati dan dirasakan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, seperti peningkatan aksesibilitas, aktivitas ekonomi, dan kualitas hidup. Hal ini menunjukkan bahwa tujuan dari proyek pembangunan infrastruktur telah tercapai, mencerminkan efektivitas yang tinggi. Penelitian terdahulu juga mendukung bahwa pembangunan infrastruktur yang efektif memberikan dampak positif yang luas dan nyata, sejalan dengan temuan di Desa Grabagan. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian Lisa Agustina (2022) tentang efektivitas pelaksanaan program pembangunan infrastruktur pedesaan di Desa Lataworo, Kecamatan Lambai, Kabupaten Kolaka Utara. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pembangunan infrastruktur yang efektif memberikan dampak positif yang luas dan nyata, serupa dengan manfaat yang tercatat di Desa Grabagan, seperti peningkatan kesejahteraan masyarakat dan kenyamanan dalam kehidupan sehari-hari.

VII. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian terkait efektivitas program pembangunan infrastruktur di desa grabagan kecamatan tulangan kabupaten sidoarjo, penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut: Pertama, Pemahaman program pembangunan infrastruktur yang melibatkan perencanaan yang matang, pengelolaan yang efisien, peran aktif TPK, dan partisipasi masyarakat menciptakan dasar yang kuat untuk mencapai tujuan pembangunan yang bermanfaat dan berkelanjutan. Proyek infrastruktur yang efektif tidak hanya meningkatkan aksesibilitas dan kualitas hidup tetapi juga memperkuat hubungan sosial dan ekonomi dalam masyarakat, sesuai dengan prinsip-prinsip efektivitas yang diuraikan oleh Sutrisno. Kedua, Pembangunan infrastruktur yang tepat sasaran dan berhasil mencerminkan bahwa pendekatan berbasis pada kebutuhan masyarakat dan pengelolaan yang efisien dapat menciptakan dampak positif yang berkelanjutan, sesuai dengan prinsip efektivitas yang diuraikan oleh Sutrisno. Ketiga, Mencapai tepat waktu sering kali terkait erat dengan bagaimana masalah dan kendala yang muncul dapat dikelola. Keterlibatan stakeholder, termasuk penanganan konflik dan ketidaksepakatan, sangat penting untuk memperlancar proses pembangunan. Bapak Heru jugamencatat bahwa masalah seperti ketidaksetujuan warga terhadap proyek dan cuaca yang tidak menentu sering menjadi faktor penyebab keterlambatan. Meskipun ada berbagai tantangan, ketepatan waktu dalam pembangunan infrastruktur dapat dicapai melalui perencanaan yang matang, keterlibatan masyarakat, koordinasi yang efektif antara pemerintah dan sektor swasta, serta pemanfaatan teknologi modern. Dengan demikian, upaya bersama dalam mengatasi masalah yang timbul akan memastikan bahwa pembangunan infrastruktur dapat diselesaikan tepat waktu dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat. Keempat, Pembangunan infrastruktur telah meningkatkan produktivitas pertanian, dan akses pendidikan,. Dengan tercapainya tujuan tersebut, pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan telah menciptakan perubahan positif yang mendukung kesejahteraan dan kemajuan desa secara keseluruhan. Sebaliknya, jika pembangunan infrastruktur tidak mencapai tujuannya, dampaknya dapat mengakibatkan penurunan kualitas hidup masyarakat, terutama dalam hal akses terhadap layanan dasar dan kesejahteraan. Tidak tercapainya tujuan dalam pembangunan infrastruktur berpotensi menyebabkan dampak jangka panjang yang merugikan bagi masyarakat, ekonomi, dan lingkungan. Oleh karena itu, pencapaian tujuan pembangunan infrastruktur sangat penting untuk memastikan kesejahteraan dan kemajuan desa yang berkelanjutan. Kelima, Secara keseluruhan, pembangunan infrastruktur di Desa Grabagan telah menciptakan perubahan nyata dan positif, yang dirasakan dalam aktivitas sosial, ekonomi, dan pertanian. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan yang dilakukan tidak hanya meningkatkan kualitas hidup masyarakat, tetapi juga memberikan manfaat yang luas dan meningkatkan rasa nyaman serta keamanan dalam kehidupan sehari-hari.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian skripsi ini. Kepada Dosen Pembimbing Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada, Pak Hendra Sukmana selaku dosen pembimbing saya. Bimbingan, dukungan, dan arahan yang Anda berikan sangat berarti bagi saya. Kesabaran dan pengetahuan yang Anda bagikan telah membantu saya untuk memahami dan menyelesaikan penelitian ini dengan baik. Kepada Perangkat Desa Saya juga ingin mengucapkan terima kasih kepada perangkat desa Grabagan, khususnya kepada Bapak Kepala Desa Kamari dan Bapak Heru selalu kaur perencanaan yang telah memberikan izin dan dukungan selama proses penelitian. Kerjasama dan informasi yang Anda berikan sangat membantu dalam pengumpulan data dan pemahaman konteks penelitian ini. Kepada Teman-Teman Terakhir, saya ingin mengucapkan terima kasih kepada teman-teman [Nama Teman atau Kelompok] yang selalu mendukung dan menemani saya selama proses penyusunan skripsi ini. Diskusi, motivasi, dan kebersamaan kita telah membuat perjalanan ini menjadi lebih menyenangkan dan berarti. Semoga semua kebaikan yang telah diberikan mendapatkan balasan yang setimpal. Terima kasih atas segala dukungan dan kerjasamanya!

REFERENSI

- [1] Agustina, L. (2022). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Desa LatawaroKecamatan Lambai Kabupaten Kolaka Utara*, 122.
- [2] Ferdian, A. &. (2020). *Efektivitas Program Pembangunan Infrastruktur Jalan Di Desa Bone Subur KecamatanSabbang Kabupaten Luwu Utara*, 45-52.
- [3] Indria Christy Susanto, W. R. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di DesaBaturapa Kecamatan Lolak Kabupaten Bolaang Mongondow*.
- [4] Jesika Watung, W. R. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di DesaKayuuwi 1 Kecamatan Kawangkoan Barat Kabupaten Minahasa*.
- [5] Putri, F. (2023). *Efektivitas Pelaksanaan Program Pembangunan Infrastruktur Pedesaan Di Kabupaten Mamuju*,84.
- [6] Rumegang, G. K. (2021). *Efektivitas Musrembang Dalam Perencanaan Pembangunan Infrastruktur Di Desa AmbiaKecamatan Essang Selatan Kabupaten Talaud*, 1-11.
- [7] Sihite, R. R. (2023). *Efektivitas Pengelolaan Anggaran Dana Desa Dalam Pembangunan Infrastruktur Di DesaSileang Kecamatan Doloksanggul Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun 2021*, 77.
- [8] Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif*.
- [9] Irmansyah, S. W. (2021). *Efektivitas Kebijakan Dana Desa Terhadap Pembangunan Infrastruktur Di Desa Rompu Kecamatan Masamba Kabupaten Luwu Utara*.
- [10] John Buni Mesa, H. R. (2023). *Peran Pemerintah Dalam Pembangunan Infrastruktur Di Desa Soba Rade Dan Desa Puu Mawo, Kabupaten Sumba Barat (UU No. 6 Tahun 2014)*, 11.
- [11] Hendramawan, M. A. (2016). *Efektivitas Media Center Dalam Memberikan Penanganan Keluhan Di Dinas Komunikasi Dan Informatika Kota Surabaya*, 10.
- [12] Eni Zahrotin Indrayani, F. N. (n.d.). *Efektivitas Program Pengelolaan Administrasi Desa Secara Elektronik (PADE) Di Desa Mantup Kecamatan Mantup Kabupaten Lamongan*, 7.

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.